

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah adalah salah satu Madrasah Aliyah Negeri (MAN) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pada tahun 1960, Yayasan Persatuan Perguruan Islam (PPI) mendirikan Madrasah setingkat Tsanawiyah dan Aliyah di Pantai Hambawang Kabupaten Hulu Sungai Tengah dengan nama Madrasah Menengah Pertama (MMP) dan Madrasah Menengah Atas (MMA) yang berlokasi di desa Tubau Pantai Hambawang. Madrasah Menengah Atas (MMA) pada waktu itu dipimpin oleh H. Ahmad Tasin.

Tahun 1970, Madrasah Menengah Atas (MMA) ini dinegerikan statusnya menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) sesuai dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Agama RI No. 223 Tahun 1970. MAAIN pada waktu itu dipimpin oleh H. Baseran Hs. BA dan lokasinya berpindah ke desa Telaga Jingah Pantai Hambawang.

Kemudian pada tahun 1973, MAAIN dipimpin oleh Sahibul Baseri BA dan pada masa pimpinan beliau pada tahun 1979 MAAIN Pantai Hambawang berpindah lokasi ke kota Barabai yaitu di jalan H. Damanhuri Komplek Masjid Agung Barabai. Selanjutnya tahun 1994, MAAIN Pantai Hambawang

berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pantai Hambawang di bawah kepemimpinan Drs. H. M. Kusasie.

Perkembangan berikutnya nama Madrasah Aliyah Negeri Pantai Hambawang berganti nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai pada tahun 1999. Saat itu Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai dipimpin oleh Drs. H. Tri Joko Waluyo, MM dan untuk Tata Usaha dipimpin oleh Kamarussagir.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Barabai kembali berubah nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah pada tahun 2018 karena pada saat itu pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah memutuskan untuk menjadikan setiap lembaga pendidikan khususnya Madrasah agar menjadikan Hulu Sungai Tengah sebagai nama belakang Madrasah atau sekolah.

Pada saat ini di tahun 2020 Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah terhitung memiliki jumlah kelas sebanyak 19 kelas dan jumlah siswa 701 siswa di seluruh jurusan Matematika dan Ilmu Alam (MIA), Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) dan Ilmu-Ilmu Agama (IIA).

2. Visi dan Misi MAN 1 Hulu Sungai Tengah

a. Visi:

Terwujudnya warga Madrasah yang beriman, berakhlak, berilmu, berprestasi dan ramah lingkungan.

b. Misi:

- 1) Menumbuhkan sikap penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi sumber kearifan dan kemuliaan dalam perilaku.

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif, kreatif dan inovatif, dengan memanfaatkan semua komponen untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa secara optimal.
 - 3) Melaksanakan pembinaan kegiatan Palang Merah Remaja (PMR), Karya Ilmiah Remaja (KIR), pramuka, olimpiade Matematika Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA), drum band dan olahraga secara terencana dan terarah bertumpu pada semangat untuk berprestasi.
 - 4) Melaksanakan pembinaan dan pelestarian kesenian yang bernuansa Islami.
 - 5) Melaksanakan pembinaan kegiatan ceramah agama, bilal dan pelaksanaan jenazah.
 - 6) Melaksanakan pembinaan kedisiplinan untuk menciptakan 10 K.
 - 7) Melaksanakan manajemen **partisipatif, transparansi dan akuntabel.**
 - 8) Melaksanakan perawatan dan peningkatan sarana prasarana.
 - 9) Menciptakan kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha dan Karyawan lainnya di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah memiliki guru, staf Tata Usaha maupun karyawan lainnya dengan jumlah 66 orang. Adapun untuk latar belakang pendidikan terakhir para guru maupun karyawan pada

umumnya berpendidikan S1. Keadaan guru, staf Tata Usaha maupun karyawan lainnya di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. Guru, Staf TU Maupun Karyawan Lainnya yang Berstatus PNS

No	Nama	Pendidikan Terakhir	
		Jenjang	Program Studi
1	Drs. H. Tri Joko Waluyo, MM	S2	MTK/Statistika
2	Dra. Mahmudah, MM	S2	Kesenian
3	Hj. Khairunisa, M. Pd	S2	IPA
4	Dra. Hj. Rusdiah M. Pd	S2	IPA
5	Muhammad Redha, S. Pd., MM	S2	Ilmu Sosial
6	Rusmalina, S. Pd M.Pd	S2	IPA
7	Hj. Siti Raudah, S. Pd., MM	S2	Ilmu Sosial
8	Mahdiana Agustini, S. Pd	S1	IPA
9	Nurmatiah, S. Ag	S1	PAI
10	Arbani, S. Ag	S1	IPA
11	Mahriana, S. Pd	S1	Bahasa Indonesia
12	Noor Jannah, S. Pd	S1	IPA
13	Normansyah, S. Ag	S1	IPA
14	Eda Isnani, S. Pd	S1	Ilmu Sosial
15	Hery Alfian, S. Pd	S1	Pendidikan Jasmani
16	Drs. Halidi	S1	Bahasa Inggris
17	Harisuddin, S. Pd. I	S1	MTK/Statistika
18	Tutik Sujiyati, S. Si	S1	IPA
19	Kamsiah, S. Pd	S1	Ilmu Sosial
20	Lailatur Rahmah, S. Pd. I	S1	Bahasa Inggris
21	Muhammad As'adi, S. Pd. I	S1	PAI
22	Lailatun Nazilah, S. Pd. I	S1	Bahasa Arab
23	Hj. Zuhaida Fitriani, S. Pd. I	S1	Bahasa Arab
24	Juhda Rahlia, S.Ag	S1	PAI
25	Noor Ana Dewi, S.Pd.I.	S1	PAI
26	Hj. Lina Helwaty, Lc.	S1	PAI
27	Fahriah	SLTA	-
28	Rabibah	SLTA	-
29	Kamarussagir	SLTA	-

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2019/2020*

Tabel V. Guru, Staf TU Maupun Karyawan Lainnya yang Berstatus Non PNS

No	Nama	Pendidikan Terakhir	
		Jenjang	Program Studi
1	Rity Riswati, S.Pd.	S1	Bahasa Inggris
2	Nor ih Santi, S. Pd.	S1	Bahasa Indonesia
3	Wiwin Fahriyati, S. Pd	S1	Ilmu Sosial
4	Saprullah, S. Pd. I	S1	PAI
5	Yusbihani, S. Pd	S1	MTK/Statistika
6	M. Fauzi Darwis, S. H. I	S1	Ilmu Komputer
7	Muhammad Nur Zaki, S. Pd. I	S1	PAI
8	M. Halidi Rahman, S. Kom	S1	Ilmu Komputer
9	Ariyanti, S. Pd	S1	Ilmu Sosial
10	Ahmad Ramdhani, S. Pd. I	S1	PAI
11	Hidayatullah, S. Pd	S1	Bahasa Indonesia
12	Noriyana, S. Ag	S1	PAI
13	Siti Madinatul Munawarah, S. Pd	S1	IPA
14	Ummi Mulaihah, S. Pd	S1	MTK/Statistika
15	Rahmatullah Nizami, S. Pd	S1	Pendidikan Jasmani
16	Milawati, S. Pd	S1	Lainnya
17	Asrida Maryanti, S. Pd	S1	Ilmu Sosial
18	Annisa Athailah, S. Pd	S1	Kesenian
19	Rangga Dahrizal, S. Pd	S1	Kesenian
20	Erly Yulia, S. Pd. I	S1	PAI
21	Erni Soraya, S. Pd	S1	MTK/Statistika
22	M. Rizainnur Hafiz, S. Pd	S1	MTK/Statistika
23	Akhmad Arifin, S. Pd. I	S1	PAI
24	Muhammad Hefni, S. Pd	S1	Ilmu Pendidikan
25	Mariana, S.Pd	S1	MTK/Statistika
26	Mahmudin, S.Pd	S1	PAI
27	Siti Hadijah, S. Pd	S1	IPA
28	Rina Ristanti, S. Pd	S1	Bahasa Inggris
29	Noor Janah, S. Pd	S1	IPA
30	Alfian Noor, S. Pd	S1	IPA
31	Rini	D3	Ilmu Sosial
32	Ida Mawaddah Noor	SLTA	-
33	Yana Magfirah	SLTA	-
34	Akhmad Rifani	SLTA	-
35	Muhammad Asyari	SLTA	-
36	Akhmad Saukani	SLTA	-
37	Sahrída	SLTA	-

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2019/2020*

4. Struktur Organisasi MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2019/2020 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel VI. Struktur Organisasi MAN 1 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Nama	Jabatan
1	Drs. H. Tri Joko Waluyo, MM	Kepala Sekolah
2	Drs. H. M. Abduh	Komite
3	Harisuddin, S. Pd. I	Waka Bid. Akademik
4	Kamsiah, S.Pd	Waka Bid. Kesiswaan
5	M. Redha, S. Pd., MM	Waka Bid. Prasarana
6	Normansyah, S. Ag	Waka Bid. Humas
7	Kamarussagir	Kepala Tata Usaha
8	M. Redha, S. Pd., MM	Bendahara
9	Rabibah	Operator Keuangan
10	M. Halidi Rahman, S.Kom	Pelak.Kep./Pembuat Daftar Gaji
11	Fahriah	Pelak. Pramu Kantor
12	Akhmad Arifin	Pelak. Adm. Umum
13	Noor Janah, S. Pd	Pelak. TU/ Adm.BMN
14	M. Halidi Rahman, S.Kom	Pelak. TU
15	Alfian Nor, S. Pd	Piket
16	M. Asyari	Penjaga Sekolah
17	Akhmad Saukani	Satpam
18	Sahrída	Bagian Kebersihan
19	Noor Jannah, S. Pd	Kepala Lab. IPA
20	Dra. Hj. Rusdiah, M. Pd	Kepala Lab. IPA
21	Muhammad As'adi, S. Pd. I	Kepala Lab. Bahasa
22	Rusmalina, S. Pd	Kepala Perpustakaan
23	Dra. Mahmudah, S. Pd., MM	Pembina BK/BP
24	Noor Jannah, S. Pd	Koordinator UKS
25	Saprullah, S. Pd. I	Pembina Pramuka
26	Drs. Halidi	Pembina Keagamaan
27	Tutik Sujiyati, S. Si	Pembina Osis
28	Alfian Nor, S. Pd	Pendamping Kesiswaan
29	Hidayatullah, S. Pd.	Wali Kelas X IIA
30	Erni Soraya, S.Pd	Wali Kelas X MIA 1
31	M. Rizainur Hafiz, S. Pd	Wali Kelas X MIA 2
32	Arief Rahman Hakim, S.Ag	Wali Kelas X MIA 3

33	Ariyanti, S. Pd	Wali Kelas X IIS 1
34	Muhammad As'adi, S. Pd. I	Wali Kelas X IIS 2
36	Ahmad Ramdhani, S.Pd. I	Wali Kelas XI IIA
37	Yusbihani, S.Pd	Wali Kelas XI MIA 1
38	Mahdiana Agustini, M.Pd	Wali Kelas XI MIA 2
39	Hj. Zuhaida Fitriani, S.Pd. I	Wali Kelas XI MIA 3
40	Asrida Maryanti, S.Pd	Wali Kelas XI IIS 1
41	Juhda Rahlia, S.Ag	Wali Kelas XI IIS 2
42	Lailatun Nazilah, S.Pd. I	Wali Kelas XII IIA
43	Lailatur Rahmah, S.Pd. I	Wali Kelas XII MIA 1
44	Hj. Siti Raudah, S.Pd, MM	Wali Kelas XII MIA 2
45	Noriyana, S.Ag	Wali Kelas XII MIA 3
46	Mahriana, S. Pd	Wali Kelas XII IIS 1
47	Rity Riswati, S. Pd	Wali Kelas XII IIS 2
Seluruh Siswa		

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2019/2020*

5. Keadaan Siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Jumlah seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 701 orang siswa yang terbagi menjadi 19 kelas. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel VII. Keadaan Siswa MAN 1 Hulu Sungai Tengah Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jurusan	Siswa		Jumlah
			Laki-laki	Perempuan	
1	X	IIA	15	26	41
		MIA 1	12	24	36
		MIA 2	10	23	33
		MIA 3	12	22	34
		IIS 1	13	23	36
		IIS 2	12	23	35
2	XI	IIA	13	22	35
		MIA 1	8	28	36
		MIA 2	9	28	37
		MIA 3	8	25	33
		IIS 1	15	17	32
		IIS 2	13	18	31
		IIS 3	9	23	32
3	XII	IIA	15	27	42
		MIA 1	12	31	43

	MIA 2	11	31	42
	MIA 3	12	31	43
	IIS 1	14	26	40
	IIS 2	14	26	40
Jumlah Keseluruhan				701

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2019/2020*

6. Keadaan Sarana dan Prasarana di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah berdiri di atas tanah seluas 4.605 m² yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang sangat menunjang untuk berlangsungnya segala bentuk kegiatan. Untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel VIII. Ruang Menurut Jenis, Kondisi dan Jumlahnya

No	Jenis Ruangan	Kondisi			Jumlah
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Ruang teori/kelas	16	3	-	19
2	Lab. IPA	-	1	-	1
3	Ruang perpustakaan	1	-	-	1
4	Ruang keterampilan	-	1	-	1
5	Ruang UKS	1	-	-	1
6	Koperasi/toko	1	-	-	1
7	Ruang BP/BK	1	-	-	1
9	Ruang Kepala MA	1	-	-	1
10	Ruang Guru	1	-	-	1
11	Ruang TU	1	-	-	1
12	Ruang OSIS	1	-	-	1
13	WC siswa	9	5	-	14
14	WC guru	1	1	-	2
15	Gudang/Sanggar MGMP	1	-	-	1
16	Ruang pramuka	-	1	-	1
17	Parkir sepeda	1	-	-	1
18	Ruang Komputer	-	1	-	1
19	Post satpam	1	-	-	1
20	Kantin	1	-	-	1

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2019/2020*

Tabel IX. Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran Menurut Jenis, Kondisi dan Jumlahnya

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Kursi Siswa	748	0	0
2.	Meja Siswa	748	0	0
3.	Loker Siswa	0	0	0
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	19	0	0
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	19	0	0
6.	Papan Tulis	19	0	0
7.	Lemari di Ruang Kelas	17	2	0
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	114	0	0
9.	Alat Peraga PAI	1	0	0
10.	Alat Peraga Fisika	10	3	0
11.	Alat Peraga Biologi	9	5	0
12.	Alat Peraga Kimia	8	5	0
13.	Bola Sepak	2	10	0
14.	Bola Voli	4	8	0
15.	Bola Basket	2	18	0
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	0	2	0
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal	0	0	0
18.	Lapangan Bulutangkis	0	0	0
19.	Lapangan Basket	1	0	0
20.	Lapangan Bola Voli	0	0	0

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2019/2020*

Tabel X. Sarana Prasarana Pendukung Lainnya Menurut Jenis, Kondisi dan Jumlahnya yang Terdapat Di MAN 1 Hulu Sungai Tengah

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	2	2
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab.	6	2

	Komputer)		
3.	Printer	3	1
4.	Televisi	3	1
5.	Mesin Fotocopy	0	1
6.	Mesin Fax	0	0
7.	Mesin Scanner	0	0
8.	LCD Proyektor	7	3
9.	Layar (Screen)	10	0
10.	Meja Guru & Pegawai	63	0
11.	Kursi Guru & Pegawai	63	0
12.	Lemari Arsip	15	0
13.	Kotak Obat (P3K)	1	0
14.	Brankas	0	1
15.	Pengeras Suara	3	2
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	10	0
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	0	0
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	0	0
19.	Mobil Ambulance	0	0
20.	AC (Pendingin Ruangan)	1	3

Sumber Data: *Dokumen Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah Tahun 2019/2020*

7. Jadwal Belajar MAN 1 Hulu Sungai Tengah

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar setiap hari Senin sampai hari Sabtu. Hari Senin sampai Kamis, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 15.45 WITA. Hari Jum'at, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 11.00 WITA. Hari Sabtu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.45 WITA sampai dengan pukul 15.45 WITA.

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil penelitian yang dilakukan penulis di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah yang berkaitan dengan

implementasi program baca tulis Alquran. Data tersebut diperoleh melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian 10 orang guru yang terdiri dari 5 orang guru yang menjabat sebagai Wali Kelas dan 5 orang guru yang hanya mengampu mata pelajaran serta 30 orang peserta didik.

Data-data tersebut disusun dan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Untuk menggambarkan tentang implementasi program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, maka penulis akan menjabarkan hasil penelitian tersebut di bawah ini:

1. Implementasi Program Baca Tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah
 - a. Perencanaan Program Baca Tulis Alquran

Perencanaan merupakan tahapan awal yang harus dilakukan sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan atau program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah bahwa dalam program baca tulis Alquran, Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah juga melakukan penyusunan perencanaan dengan tujuan agar program yang dijalankan dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

Dari wawancara tersebut, diketahui pula bahwa dalam melakukan penyusunan perencanaan melibatkan beberapa pihak yaitu Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, Wali Kelas dan guru Bimbingan

Konseling (BK).⁵⁴ Keterlibatan tersebut ditujukan untuk tercapainya tujuan dan terlaksananya program melalui kerjasama yang baik dengan berbagai pihak.

Seperti keterlibatan Wali Kelas yang menjadi bagian penting dalam proses pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan Wali Kelas itu sendiri dapat diketahui bahwa keterlibatan Wali Kelas dalam pembuatan perencanaan ditujukan agar bisa mengontrol peserta didik setiap kelasnya supaya menjalankan tugasnya dengan baik. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan pengecekan bacaan dan tulisan Alquran setiap bulannya berdasarkan standar yang telah ditetapkan oleh pihak Madrasah. Sehingga dalam hal ini, Wali Kelas memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap peserta didik dalam program baca tulis Alquran.

Perencanaan program baca tulis Alquran juga melibatkan guru Bimbingan Konseling (BK) yang ditujukan untuk memonitoring peserta didik dalam melaksanakan program baca tulis Alquran melalui pengumpulan data-data peserta didik yang ketinggalan catatan Alquran atau buku siklus haid sebagai pengganti Alquran karena suatu halangan bagi perempuan untuk membaca dan menulis Alquran. Guru Bimbingan Konseling (BK) ini juga melakukan kerjasama dengan guru piket, karena peserta didik yang ketinggalan Alquran akan diminta membaca Alquran di ruang piket dan masuk dalam buku catatan permasalahan peserta didik.

⁵⁴Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah negeri 1 Hulu Sungai Tengah, Senin, 13 Januari 2020 Pukul 11.00 Wita.

Selain guru Bimbingan Konseling (BK) dan Wali Kelas, Wakamad Kesiswaan juga dilibatkan dalam membuat perencanaan tersebut dengan tujuan agar program yang dijalankan mendapatkan pengawasan serta pelayanan sehingga terlaksananya program baca tulis Alquran dengan baik.

Selain hal di atas, penulis juga mendapatkan informasi melalui wawancara yang dilakukan bahwa perencanaan yang dirancang meliputi beberapa bentuk.⁵⁵ Adapun bentuk-bentuk dari perencanaan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Program Baca Tulis Alquran

Setiap program yang akan dilaksanakan tidak terlepas dari adanya tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah dan beberapa guru yaitu Ibu TS, Ibu LR dan Ibu ES dapat diketahui bahwa tujuan dilaksanakannya program baca tulis Alquran adalah sebagai berikut:

- a) Menjadikan peserta didik terbiasa membaca dan menulis Alquran.
- b) Menjadikan peserta didik lebih mencintai Alquran.
- c) Menjadikan peserta didik terampil dalam membaca dan menulis Alquran.
- d) Memberikan inovasi dan edukasi kepada sekolah lain untuk pengembangan sekolah yang agamis.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah negeri 1 Hulu Sungai Tengah, Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.00 Wita.

e) Program baca tulis Alquran sebagai salah satu program pendukung untuk Visi dan Misi Madrasah Aliyah negeri 1 Hulu Sungai Tengah.

f) Membentuk mental dan sikap positif peserta didik.

2) Waktu Pelaksanaan Program Baca Tulis Alquran

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara kepada 10 orang guru dan Kepala Madrasah. Dalam melaksanakan program, setiap peserta didik diwajibkan untuk membaca Alquran dilaksanakan selama 6 semester atau 3 tahun sampai habis masa belajar peserta didik di Madrasah tersebut. Kegiatan membaca Alquran biasanya dilakukan pada pagi hari setelah peserta didik melaksanakan Shalat Dhuha berjama'ah di Masjid atau sebelum pelajaran pertama dimulai.⁵⁶

Sedangkan untuk menulis Alquran sebanyak 30 Juz dengan waktu 5 semester atau 2,5 tahun. Kegiatan tersebut dimulai pada saat peserta didik baru memasuki hari pertama sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah. Kemudian, kegiatan menulis Alquran diakhiri ketika peserta didik telah berada di kelas XII semester 1 akhir sehingga pada semester 2 tidak ada lagi kegiatan menulis Alquran. Hal tersebut telah direncanakan pihak Madrasah dengan tujuan untuk memfokuskan peserta didik dalam menghadapi Ujian Nasional.⁵⁷ Selain hal tersebut, Madrasah telah memberikan kebebasan untuk menulis

⁵⁶ Hasil wawancara dengan guru, Rabu, 15 Januari 2020 Pukul 09.00 Wita.

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Guru TS, Rabu, 15 Januari 2020 Pukul 09.30 Wita.

Alquran kapan dan dimana saja baik ketika berada di rumah atau Madrasah.

Adapun puncak dari kegiatan membaca dan menulis Alquran adalah dengan diadakannya acara khataman Alquran yang dilaksanakan di akhir semester yang diikuti oleh peserta didik kelas XII sekaligus pembagian *reward* terhadap peserta didik dalam kegiatan baca tulis Alquran dengan kategori waktu tercepat menyelesaikan tulisan Alquran, tulisan dan bacaan Alquran terbaik.

3) Pembagian Juz dalam Menulis Alquran Setiap Tingkatan Kelas

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Madrasah dan salah seorang guru yang bernama Ibu TS, bahwa dalam pembagian menulis Alquran dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Kelas X harus menyelesaikan tulisan Alquran sebanyak 15 Juz dengan 8 Juz pada semester pertama dan 7 Juz pada semester kedua. Ketika peserta didik sudah naik ke kelas XI, maka mereka harus melanjutkan tulisan Alquran tambahan sebanyak 10 Juz dengan 5 Juz pada semester pertama dan 5 Juz pada semester kedua. Sehingga total Juz yang sudah ditulis oleh peserta didik sebanyak 25 Juz Alquran.⁵⁸

Berbeda dengan kelas X dan XI, kelas XII harus menyelesaikan 5 juz saja yang hanya dilakukan pada semester pertama dengan alasan pada semester kedua peserta didik difokuskan belajar untuk mempersiapkan Ujian Nasional.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Guru TS, Rabu, 15 Januari 2020 Pukul 09.35 Wita.

4) Membuat Standar Keberhasilan Program Baca Tulis Alquran

Dalam melaksanakan program biasanya terdapat standar keberhasilan yang ingin dicapai. Standar tersebut tidak terlepas dari berbagai proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai evaluasi yang menjadi puncaknya. Berdasarkan hal tersebut, melalui wawancara dengan Kepala Madrasah dan guru yang menjabat sebagai Wali Kelas yaitu Ibu NO, Ibu ZF, Ibu LH, Ibu ES dan Bapak AS diketahui bahwa dalam program baca tulis Alquran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah memiliki standar keberhasilan yang ingin dicapai.

Adapun bentuk standar keberhasilan yang ditetapkan pihak Madrasah adalah melalui data pencapaian perkembangan tulisan Alquran peserta didik setiap semester sebagai salah satu bentuk pengawasan dan evaluasi bagi mereka dalam menulis Alquran. Di dalam data pencapaian perkembangan tulisan Alquran tersebut telah ditetapkan beberapa kriteria yang ingin dicapai meliputi batas perolehan juz sesuai dengan permintaan setiap tingkatan kelas, kesesuaian isi tulisan Alquran asli dengan tulisan peserta didik, adanya penomoran juz, surah dan ayat. Adapun contoh data pencapaian perkembangan catatan Alquran peserta didik dapat dilihat pada lampiran XIII.⁵⁹

Sedangkan standar keberhasilan untuk membaca Alquran terdapat perbedaan dengan menulis Alquran. Dalam hal ini, Madrasah

⁵⁹Hasil wawancara dengan Guru ZF, Rabu, 15 Januari 2020 Pukul 09.40 Wita.

tidak membuat data secara tertulis seperti halnya menulis Alquran. Namun pihak Madrasah tetap memberikan kriteria yang ingin dicapai dalam membaca Alquran meliputi panjang pendek bacaan, *makhrijul* huruf, hukum nun mati dan hukum mim mati dengan tujuan peserta didik dapat membaca Alquran dengan baik dan benar. Hal tersebut dicapai melalui masukan dari Wali Kelas ketika evaluasi bulanan serta koreksi dari guru mata pelajaran pertama yang bertugas mengawasi jalannya kegiatan membaca Alquran.

Selain itu, kegiatan menulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah dijadikan sebagai syarat untuk mengikuti ulangan harian atau Ujian Akhir Sekolah. Apabila peserta didik belum mampu memenuhi target batas permintaan setiap semesternya, maka peserta didik tersebut tidak bisa mengikuti ulangan harian ataupun Ujian Akhir Sekolah.

5) Membuat Peraturan Program Baca Tulis Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah agar proses pelaksanaan program baca tulis Alquran berjalan dengan lancar, maka dibuat peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik dan para guru yang menjalankannya. Beberapa aturan tersebut sebagai berikut:

- a) Peserta didik harus membawa catatan Alquran setiap hari.
- b) Peserta didik yang tidak berhalangan harus ikut serta membaca Alquran.

- c) Peserta didik yang sedang berhalangan khususnya perempuan harus membawa buku siklus haid sebagai pengganti catatan Alquran. Adapun contoh buku siklus haid dapat dilihat pada lampiran XV.
- d) Peserta didik yang tidak membawa catatan Alquran akan mendapatkan sanksi berupa poin peringatan.
- e) Peserta didik harus menyelesaikan tulisan Alquran dengan tepat waktu.⁶⁰

Selain aturan yang dibuat untuk peserta didik, tata tertib untuk para guru dan Wali Kelas juga dibuat agar semua pihak dapat bekerja sama dan menjalankan tugasnya dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, aturan tersebut seperti:

- a) Setiap guru yang memasuki mata pelajaran pertama bertanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing jalannya kegiatan membaca Alquran.
- b) Setiap guru yang memasuki mata pelajaran pertama bertugas untuk memberikan paraf pada setiap catatan Alquran peserta didik.
- c) Wali Kelas bertanggung jawab untuk mengevaluasi tulisan peserta didik sedikitnya 1 kali dalam sebulan.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Guru LR, Rabu, 15 Januari 2020 Pukul 09.45 Wita.

- d) Wali Kelas harus memberikan penghargaan terhadap peserta didik dengan kategori paling cepat menyelesaikan tulisan Alquran, paling baik tulisan dan bacaan Alqurannya.

Selain peraturan baca tulis Alquran yang ditujukan kepada guru dan peserta didik, Madrasah juga memberikan peraturan dan ketentuan tentang penulisan Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, yaitu:

- a) Jenis buku yang digunakan untuk menulis Alquran yaitu *Mirage Chipboard* 800 Gsm + C2S 128 Gsm.
 - b) Ukuran kertas HVS 60 Gsm isi 200 lembar.
 - c) Huruf yang ditulis berpedoman pada Mushaf Alquran.
 - d) Baris tulisan Alquran dalam setiap halaman berjumlah 11-12 baris.
 - e) Penulisan Alquran dimulai dari sisi kanan ke kiri, diberi harakat, nomor ayat dan nama surah.
 - f) Sisi kanan diberi jarak 2-3 cm untuk memudahkan proses penjilidan.
 - g) Penulisan Alquran dapat menggunakan jenis pulpen apapun dan tidak diperbolehkan menggunakan pensil.⁶¹
- 6) Pembiayaan Program Baca Tulis Alquran

Dari wawancara yang dilakukan dengan kepala Madrasah diketahui bahwa dalam pelaksanaan program baca tulis Alquran

⁶¹ Hasil wawancara dengan Ibu LH, Rabu, 15 Januari 2020 Pukul 09.50 Wita.

memerlukan pembiayaan. Namun pembiayaan tersebut hanya terdapat pada akhir kegiatan untuk proses penjilidan tulisan Alquran peserta didik yang sudah selesai. Dalam hal ini yang bertanggung jawab untuk menangani proses penjilidan adalah Wakamad Sarana dan Prasarana yang akan dilakukan pada sebuah percetakan.⁶²

b. Pelaksanaan Program Baca Tulis Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah diketahui bahwa program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah sudah dilaksanakan sejak tahun 1998 dengan kegiatan membaca Alquran setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran. Namun pada saat itu belum diwajibkan untuk menulis Alquran sebanyak 30 juz, sehingga peserta didik hanya menulis beberapa juz atau surah saja dalam Alquran. Adapun kewajiban untuk menulis Alquran sebanyak 30 juz dimulai pada tahun 2011 pada saat kepemimpinan Kepala Madrasah sekarang. Program tersebut tidak ada penamaan secara khusus, namun biasanya disebut sebagai kegiatan atau program membaca dan menulis Alquran. Dari tahun 2014 sampai sekarang, terdapat 1.763 peserta didik yang sudah mampu menyelesaikan tulisan Alquran 30 juz.⁶³

⁶²Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.15 Wita.

⁶³ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah, Kamis, 23 Januari 2020 Pukul 10.20 Wita.

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan para guru dan ditambah informasi dari kepala Madrasah diketahui bahwa dalam pelaksanaan program baca tulis Alquran saat ini dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan. Adapun yang dimaksud dengan bertahap disini adalah adanya tahapan ayat Alquran untuk dibaca dan tahapan pembagian juz untuk penulisan. Sedangkan yang dimaksud dengan berkelanjutan disini adalah kegiatan membaca dan menulis Alquran dilaksanakan secara terus menerus sesuai dengan batasan waktu yang telah ditentukan. Berikut ini akan dijelaskan tentang pelaksanaan program baca tulis Alquran berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

1) Pelaksanaan Membaca Alquran

Berdasarkan hasil obeservasi dan wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa selama berlangsungnya masa belajar peserta didik di Madrasah tersebut, mereka tidak diharuskan menyelesaikan bacaan Alquran sebanyak 30 Juz seperti halnya kegiatan menulis. Hal tersebut dikarenakan Madrasah telah memberi batasan 5 ayat Alquran yang harus dibaca setiap harinya. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara berlanjut sesuai dengan urutan ayat yang telah dibaca. Adapun permulaan surah yang dibaca adalah dimulai dari surah al-Fatihah dan dilanjutkan dengan surah berikutnya.⁶⁴

Melihat batasan yang telah ditentukan Madrasah untuk kegiatan membaca Alquran, maka dapat dipastikan bahwa ayat Alquran yang

⁶⁴Hasil observasi pada kegiatan membaca Alquran di pagi hari, Rabu, 22 Januari 2020 pukul 08.00 Wita

dibaca peserta didik tidak akan memenuhi 30 juz selama masa belajar peserta didik berada di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah.

Selain hal tersebut, dari kegiatan observasi dan wawancara dengan Ibu LR, Ibu KH dan Bapak AB dapat diketahui bahwa kegiatan membaca Alquran dilaksanakan setiap hari setelah peserta didik melaksanakan shalat Dhuha berjama'ah di Masjid ataupun sebelum dimulainya pelajaran pertama. Adapun proses dari kegiatan membaca Alquran tersebut dimulai dengan arahan yang diberikan guru piket agar memasuki ruang kelas untuk bersiap-siap melaksanakan kegiatan membaca Alquran.⁶⁵

Selain guru piket, guru lain yang tidak mengajar pada jam pelajaran pertama juga ikut membantu untuk mengontrol peserta didik yang masih berada di luar kelas atau belum menyiapkan kegiatan membaca Alquran. Ketika guru piket memberi arahan, maka guru mata pelajaran pertama yang akan mengajar juga akan memasuki ruang kelas. Dalam hal ini, setiap guru mata pelajaran pertama telah diberikan tanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing berlangsungnya kegiatan membaca Alquran.

Setelah semua peserta didik dan guru mata pelajaran pertama memasuki kelas, maka guru mata pelajaran tersebut akan memberikan arahan terlebih dahulu seperti memberikan perintah untuk mengambil catatan Alquran dan buku siklus haid bagi peserta didik perempuan yang

⁶⁵ Hasil observasi dan wawancara dengan Guru, 22 Januari 2020 Pukul 08.20 Wita.

sedang berhalangan. Bagi peserta didik perempuan yang berhalangan, maka diharuskan untuk membawa buku siklus haid yang telah disediakan oleh pihak Madrasah. Ketika arahan telah diberikan oleh guru, maka kegiatan membaca Alquran sudah dapat dimulai.

Dari kegiatan obeservasi, terlihat masing-masing peserta didik membaca Alquran langsung dari hasil tulisannya sendiri. Kegiatan membaca Alquran dimulai dengan membaca *ta'awudz* dan *bismilaah* serta diakhiri dengan membaca *shadaqallahul adzhim*. Mereka juga membacanya secara perlahan dan tidak secara tergesa-gesa.⁶⁶

Selain itu, diketahui pula ada beberapa cara atau metode yang dapat dilakukan dalam kegiatan membaca Alquran tersebut, yaitu:

- a) Guru terlebih dahulu membacakan ayat Alquran yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Dalam hal ini, biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Agama dengan tujuan dapat memberikan contoh membaca Alquran yang baik dan benar.
- b) Salah seorang peserta didik memimpin untuk membaca Alquran berdasarkan giliran setiap harinya dan kemudian diikuti oleh peserta didik lain. Cara ini juga bisa dilakukan sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelas dengan tujuan setiap peserta didik maupun guru dapat lebih mudah dalam memberikan masukan bagi peserta didik yang memimpin dalam membaca Alquran agar membaca Alquran dengan baik dan benar.

⁶⁶ Hasil observasi pada kegiatan membaca Alquran di pagi hari, Rabu, 22 Januari 2020 Pukul 08.00 Wita.

c) Membaca Alquran dilakukan secara bersama-sama antara guru dan peserta didiknya. Hal ini juga bisa dilakukan untuk kegiatan membaca Alquran, akan tetapi lebih sulit untuk memberikan masukan kepada peserta didik agar membaca Alquran dengan baik dan benar.⁶⁷

Setelah kegiatan membaca Alquran, maka peserta didik diharuskan untuk membaca *asmā'ul husnā* 1 kali dan *istighfar* 3 kali secara bersamaan. Di samping membaca Alquran, pembacaan *asmā'ul husnā* dan *istighfar* juga dilakukan sebagai bentuk kesiapan belajar dan pengharapan kepada Allah SWT agar diberikan kemudahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan menerima ilmu pengetahuan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan peserta didik dan para guru bahwa ketika proses membaca Alquran, terdapat koreksi atau masukan yang diberikan oleh guru yang mengawasi. Namun hal tersebut ditujukan kepada semua peserta didik dan tidak bersifat perseorangan. Selain guru, peserta didik yang lain juga bisa memberikan masukan namun hal itu bisa diberikan ketika dilakukan dengan cara salah seorang peserta didik yang memimpin membaca Alquran. Melihat hal demikian, tindak lanjut yang lebih akan diserahkan kepada Wali Kelas ketika evaluasi bulanan.

2) Pelaksanaan Menulis Alquran

Berbeda dengan kegiatan membaca Alquran, dalam kegiatan menulis Alquran sudah ditetapkan oleh pihak Madrasah bahwa setiap

⁶⁷ Hasil observasi pada kegiatan membaca Alquran di pagi hari, Rabu, 22 Januari 2020 Pukul 08.00 Wita.

peserta didik wajib menyelesaikan tulisannya sebanyak 30 juz. Hal ini penulis dapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara bahwa Madrasah telah memberikan tahapan pembagian juz di setiap semester dan tingkatan kelas. Kelas X harus menyelesaikan tulisan Alquran sebanyak 15 Juz dengan 8 Juz pada semester pertama dan 7 Juz pada semester kedua. Ketika peserta didik sudah naik ke kelas XI, maka mereka harus melanjutkan tulisan Alquran tambahan sebanyak 10 Juz dengan 5 Juz pada semester pertama dan 5 Juz pada semester kedua.⁶⁸

Berbeda dengan kelas X dan XI, pada kelas XII harus menyelesaikan 5 juz saja yang hanya dilakukan pada semester pertama dengan alasan pada semester kedua peserta didik difokuskan belajar untuk mempersiapkan Ujian Nasional. Adapun gambaran pembagian juz untuk penulisan Alquran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XI. Pembagian Juz Penulisan Alquran Setiap Semester dan Tingkatan Kelas

No	Kelas	Semester I	Semester II	Jumlah Juz yang harus dicapai
1.	X	8 Juz	7 Juz	15 Juz
2.	XI	5 Juz	5 Juz	10 Juz
3.	XII	5 Juz	-	5 Juz
Total juz yang diperoleh				30 Juz

Terkait dengan pembagian juz yang telah ditetapkan oleh Madrasah, penulis mendapatkan data dari hasil wawancara terkait dengan kegiatan menulis Alquran yang dilakukan oleh peserta didik. Dari 30 orang peserta didik yang peneliti wawancarai, 27 di antaranya lebih

⁶⁸Wawancara dengan peserta didik, Kamis, 16 Januari 2020 pukul 10.00 Wita.

banyak menggunakan waktu kosong di rumah dan hari libur untuk menulis Alquran. Sedangkan 3 di antaranya lebih banyak menggunakan waktu kosong di sekolah untuk menulis Alquran.

Seperti yang disampaikan oleh peserta didik SS kelas X yang mengatakan bahwa lebih sering menulis di rumah karena jauh lebih tenang dan fokus untuk menulis Alquran. Adapun jumlah juz yang sudah diselesaikan oleh SS adalah sebanyak 9 juz yang artinya sudah mencapai batas lebih dari ketentuan yang ditetapkan oleh Madrasah pada tingkatan kelas X. SS juga mengatakan bahwa untuk memperoleh tulisan Alquran sebanyak 1 juz biasanya memerlukan waktu paling lambat 1 minggu dan paling cepat 4 hari. Selain itu SS juga merasa sangat cukup dengan waktu yang diberikan oleh pihak Madrasah untuk menyelesaikan 30 juz tulisan Alquran selama 5 semester.⁶⁹

Berbeda dengan peserta didik SS, peserta didik ZS kelas X lebih sering menulis pada saat jam kosong di Madrasah karena menurutnya hal tersebut dapat menjadikan waktu lebih produktif dengan kegiatan menulis Alquran. Tetapi, ZS juga mengatakan kadang-kadang menulis Alquran di rumah namun langsung dengan jumlah yang lebih banyak daripada di Madrasah. Sama halnya dengan SS, ZS juga telah memperoleh 9 juz tulisan Alquran dan dapat menyelesaikan 1 juz tulisan Alquran dengan waktu paling lama 1 minggu.⁷⁰

⁶⁹Hasil wawancara dengan peserta didik SS, Kamis, 16 Januari 2020 Pukul 10.10 Wita.

⁷⁰ Hasil wawancara dengan peserta didik ZS, Kamis, 16 Januari 2020 Pukul 10.20 Wita.

Selain peserta didik SS dan ZS, peserta didik NRW kelas XI sangat antusias dalam melaksanakan kewajibannya dalam menulis Alquran. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah juz yang sudah dia peroleh. NRW sudah mampu menyelesaikan tulisan Alquran 30 Juz ketika dia masih berada di kelas X semester 2. Waktu menulis Alquran yang tergolong cepat dilakukan oleh NRW menjadi sebuah prestasi bagi dirinya karena mampu menyelesaikan tulisan Alquran jauh sebelum batas waktu yang ditetapkan berakhir. NRW melakukan kegiatan tersebut ketika waktu libur seperti libur bulan Ramadhan sehingga menurutnya kegiatan menulis Alquran dapat menjadi kegiatan yang bermanfaat dilakukan pada saat itu.⁷¹

Peserta didik DA kelas XII telah menyelesaikan tulisan Alquran 30 juz sebelum berakhirnya batas waktu yang ditentukan. DA yang telah berada di kelas XII juga merasa lega karena telah menyelesaikan tulisan Alqurannya dengan sisa waktu yang cukup banyak. Sama seperti teman-temannya yang lain, DA bisa menyelesaikan setiap 1 juz Alquran dengan waktu paling lambat 1 minggu.

Dari hasil observasi selanjutnya, diketahui bahwa setelah peserta didik membaca Alquran langsung dari tulisan mereka masing-masing. Maka, selanjutnya guru mata pelajaran pertama akan mengecek tulisan Alquran masing-masing peserta didik dengan memberikan paraf pada

⁷¹Hasil wawancara dengan peserta didik NRW, Kamis, 16 Januari 2020 Pukul 10.20 Wita.

setiap 5 terakhir yang telah dibaca. Dalam memberikan paraf Alquran, ada beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru, yaitu:

- a) Guru memanggil masing-masing peserta didik secara bergantian maju ke depan membawa catatan Alqurannya yang kemudian dicek dan diberi paraf.
- b) Guru berjalan di tempat masing-masing peserta didik dengan mengecek tulisan dan memberi paraf seperti pada cara pertama. Apabila beberapa kegiatan tersebut sudah dilaksanakan, maka kegiatan belajar mengajar segera dimulai.⁷²

Selain hal di atas, di dalam pelaksanaan baca tulis Alquran terdapat factor pendukung dan penghambat di dalamnya. Salah satu faktor pendukung yang sangat terlihat di dalam program ini adalah cara atau metode yang ditetapkan oleh pihak Madrasah terhadap program tersebut baik dari segi penyusunan perencanaan dan teknis pelaksanaannya. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dari aspek kedisiplinan yang kurang dari peserta didik khususnya dalam kegiatan menulis Alquran, sehingga ditemukan peserta didik yang tergesa-gesa di akhir batas waktu untuk menyelesaikan tulisan Alquran.

c. Evaluasi Program Baca Tulis Alquran

Evaluasi suatu program memiliki tujuan untuk mengetahui sejauh mana program atau kegiatan tersebut dapat mencapai tujuan yang telah

⁷² Hasil observasi pada pengecekan tulisan Alquran, Rabu, 22 Januari 2020 pukul 08.10 Wita.

ditentukan. Dalam kegiatan program baca tulis Alquran juga dilaksanakan evaluasi terhadap peserta didiknya. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru khususnya yang menjabat sebagai Wali Kelas, diketahui bahwa evaluasi dilakukan secara berkala setiap bulannya. Berikut ini akan dijelaskan tentang evaluasi baca tulis Alquran di madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah:

1) Evaluasi Membaca Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menjabat sebagai Wali Kelas, dalam proses evaluasi membaca Alquran dilakukan secara berkala setiap bulannya bersamaan dengan evaluasi penulisan Alquran. Seperti yang disampaikan oleh Ibu ES selaku Wali Kelas X MIA 1 melakukan evaluasi membaca Alquran terhadap peserta didiknya sebanyak 1 bulan sekali. Beliau juga membagi peserta didik sebanyak 4 orang setiap harinya untuk menghadap ke kantor dengan membawa catatan Alquran. Tetapi dalam melakukan evaluasi, Ibu ES tidak menggunakan data secara tertulis untuk menilai bacaan peserta didiknya.⁷³

Selain Ibu ES, Ibu LH sebagai Wali Kelas XI IIS 3 melakukan evaluasi membaca Alquran sama halnya dengan yang dilakukan Ibu ES. Ibu LH juga membagi peserta didiknya menjadi 5 orang setiap harinya. Adapun evaluasi yang dilakukan juga tidak menggunakan data tertulis namun hanya dengan memberi masukan dan koreksi bacaan peserta

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu ES, Senin, 13 Januari 2020 pukul 09.00 Wita.

didik. Evaluasi tersebut hanya dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk membaca beberapa ayat Alquran langsung dari tulisannya sendiri yang kemudian diberi masukan oleh Wali Kelas.

Ibu LH yang menjabat sebagai Wali Kelas, beliau juga sebagai guru mata pelajaran Alquran Hadits. Ibu LH menyampaikan bahwa ketika memberi pelajaran di kelas, beliau memberi selingan masukan-masukan tentang membaca Alquran yang baik dan benar kepada peserta didik dengan cara terlebih dahulu beliau yang membacakan dan kemudian diikuti oleh peserta didik. Hal ini juga beliau sampaikan kepada peserta didik agar menerapkannya dalam kegiatan baca Alquran yang setiap hari dilakukan.⁷⁴

Selain Ibu ES dan Ibu LH, Bapak AS juga melakukan hal yang sama dengan peserta didiknya. Hanya saja dalam jumlah evaluasi yang dilakukan dalam sebulan dilakukan sebanyak 2 kali. Selain masukan dan koreksi yang diberikan oleh Wali Kelas, koreksi dan masukan juga telah diberikan oleh setiap guru yang memasuki mata pelajaran pertama ataupun peserta didik lainnya. Sehingga dalam hal ini, Wali Kelas tetap memiliki peran untuk memberikan tindak lanjut yang lebih untuk menjadikan bacaan peserta didiknya lebih baik lagi.⁷⁵

2) Evaluasi Tulisan Alquran

Dalam melakukan evaluasi terhadap tulisan Alquran peserta didik, terdapat perbedaan dengan membaca Alquran. Evaluasi tulisan Alquran

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu LH, Senin, 13 Januari 2020 pukul 09.30 Wita.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Bapak AS, Senin, 13 Januari 2020 pukul 09.40 Wita.

dilakukan melalui data pencapaian perkembangan tulisan Alquran peserta didik. Hal tersebut sebagai salah satu bentuk pengawasan dan evaluasi bagi mereka dalam menulis Alquran. Di dalam data pencapaian perkembangan tulisan Alquran tersebut telah ditetapkan beberapa kriteria yang ingin dicapai meliputi batas perolehan juz sesuai dengan permintaan setiap tingkatan kelas, kesesuaian isi tulisan Alquran asli dengan tulisan peserta didik, adanya penomoran juz, surah dan ayat yang dimuat dalam kolom catatan. Adapun contoh data pencapaian perkembangan catatan Alquran peserta didik dapat dilihat pada halaman lampiran.

Dalam wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu LH Wali Kelas XI IIS 3 dan Ibu ES Wali Kelas X MIA 1 beliau melakukan evaluasi tulisan Alquran setiap bulannya. Ibu LH melakukan evaluasi 2 kali dalam sebulan dan membagi 4 orang peserta didik setiap harinya. Ketika melakukan evaluasi terhadap tulisan Alquran, beliau mengecek tulisan setiap peserta didik dari segi baris atau harakat, kejelasan tulisan, kerapian dan umlah juz yang sudah dicapai oleh peserta didik.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Ibu ZF sebagai Wali Kelas XI MIA 3, beliau memberikan kontroling dan evaluasi tulisan Alquran dalam 1 bulan sebanyak 1 kali dan membagi peserta didik menjadi 5 orang setiap harinya. Beliau mengatakan bahwa dalam pengecekan tulisan Alquran peserta didik juga dilakukan dengan memperhatikan kerapian, harakat, bentuk huruf dan tulisan serta banyaknya juz yang telah

diperoleh yang kemudian diberikan keterangan sesuai dengan hasil tulisan Alquran peserta didik pada kolom catatan.⁷⁶

Selain Ibu LH yang memberikan masukan tentang membaca Alquran di kelasnya. Ibu ZF juga memberikan masukan tentang menulis huruf Arab yang baik dan benar kepada peserta didik di dalam kelas ketika beliau memberikan mata pelajaran Bahasa Arab. Sehingga dengan kesempatan itu, beliau bisa memberikan pembelajaran tentang menulis huruf Arab yang nanti dapat diterapkan peserta didik dalam menulis Alquran. Ibu ZF mengatakan bahwa tidak ada peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam menulis. Peserta didiknya dapat menyelesaikan tulisan sesuai dan bahkan lebih dari batas permintaan yang ditetapkan. Sehingga dapat dipastikan setiap peserta didiknya dapat mengikuti ulangan ataupun Ujian Akhir Sekolah.

Dalam melakukan evaluasi tulisan Alquran peserta didik, Bapak AS selaku Wali Kelas X IIS 2 melakukan pengecekan tulisan Alquran sebanyak 2 kali dalam sebulan. Tidak jauh berbeda dengan wakil kelas lainnya, beliau juga mencek tulisan Alquran dengan memperhatikan harakat, huruf, kerapian dan banyaknya juz yang telah diperoleh yang kemudian diberikan keterangan pada kolom catatan. Dari wawancara yang peneliti lakukan, beliau mengatakan bahwa semakin lama semakin baik dan rapi tulisan Alquran peserta didiknya. Sehingga dalam hal ini beliau tidak terlalu sulit dalam memberikan catatan ataupun masukan

⁷⁶Hasil wawancara dengan Ibu ZF, Senin, 13 Januari 2020 pukul 09.50 Wita.

terhadap peserta didiknya. Beliau juga mengatakan bahwa tidak ada peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam menulis. Peserta didiknya dapat menyelesaikan tulisan sesuai dan bahkan lebih dari batas permintaan yang ditetapkan. Sehingga dapat dipastikan setiap peserta didiknya dapat mengikuti ulangan ataupun ujian.⁷⁷

Ibu NO selaku Wali Kelas XII MIA 3 mengatakan bahwa dalam 1 bulan beliau melakukan evaluasi sebanyak 1 kali. Namun hal tersebut hanya dilakukan dalam waktu 1 semester dikarenakan peserta didik kelas XII sudah harus menyelesaikan 30 juz tulisan Alqurannya di akhir semester 1. Sama halnya dengan Wali Kelas yang lain, ibu NO mengatakan bahwa selama evaluasi dan pengecekan berlangsung, tidak ada peserta didik yang mengalami keterlambatan dalam menulis Alquran serta tulisannya sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sehingga dapat dipastikan semua peserta didiknya dapat mengikuti ulangan harian atau Ujian Nasional.

2. Persepsi Guru dan Peserta Didik Terhadap Program Baca Tulis Alquran

a. Persepsi Guru tentang Program Baca Tulis Alquran

Peran guru sangat penting dalam pelaksanaan program baca tulis Alquran baik sebagai fasilitator, supervisor dan evaluator. Sehingga dalam hal ini, berbagai pihak dapat bertanggung jawab dalam menjalankan program

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak AS, Senin, 13 Januari 2020 pukul 09.40 Wita.

baca tulis Alquran dengan segala perencananaan dan proses evaluasi yang dilaksanakan.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru terkait pendapat mereka tentang program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah terdapat berbagai macam pendapat baik yang menunjukkan manfaat yang dirasakan ataupun bentuk dukungan yang diberikan. Dalam pelaksanaan program baca tulis Alquran tidak terlepas dari peran guru, baik yang menjabat sebagai Wali Kelas ataupun guru mata pelajaran yang bertanggung jawab di pagi hari saat pelaksanaan kegiatan membaca dan pengecekan tulisan Alquran.

Dalam hal ini dapat diketahui pula bahwa dalam program baca tulis Alquran melibatkan seluruh guru dan peserta didik baik dalam pelaksanaan maupun dalam kerjasama untuk mengembangkan program tersebut agar memperoleh kebaikan untuk semua. Adapun persepsi guru terkait dengan program baca tulis Alquran dapat dilihat dalam tabel berikut:

⁷⁸Hasil wawancara dengan Guru, Senin, 13 Januari 2020 pukul 10.00 Wita.

Tabel XII. Persepsi Guru Terhadap Program Baca Tulis Alquran

No	Responden	Persepsi
1.	Ibu KH, Ibu TS, Ibu NM	Program tersebut sangat menarik karena menjadi inovasi untuk Madrasah agar lebih menciptakan suasana dan kegiatan yang religius bagi peserta didik. Mereka juga sangat mendukung dan memberikan <i>support</i> yang sangat besar terhadap program baca tulis Alquran.
2.	Bapak AB, Ibu LH	Program baca tulis Alquran sangat bagus dilaksanakan. Mereka juga memberikan saran untuk menjadikan program tersebut lebih baik lagi yaitu dengan pengawasan dan evaluasi yang lebih ketat. Program baca tulis Alquran ini mampu menjadikan peserta didik peserta didik lebih dekat dengan Alquran serta terbiasa untuk membaca dan menuliskannya.
3.	Ibu LR, Ibu NO	Melalui program ini diharapkan peserta didik memiliki akhlak yang mulia serta dan dapat membangun mental peserta didik supaya mengetahui tentang Alquran. Selain itu, program tersebut dapat menjadikan peserta didik terbiasa untuk membaca dan menulis Alquran yang terlihat dari bacaan dan tulisan mereka yang semakin membaik.
4.	Bapak AS, Ibu ES	Bapak AS dan Ibu ES sangat mendukung terlaksananya program baca tulis Alquran. Program tersebut mampu membiasakan peserta didik agar memulai aktivitas khususnya belajar dengan membaca Alquran dan lebih terampil dalam menuliskannya.
5.	Ibu ZF	Program baca tulis Alquran sangat penting untuk dilaksanakan di setiap lembaga pendidikan. Salah satu alasannya adalah seperti kegiatan menulis Alquran dapat membiasakan peserta didik dalam menulis tulisan Alquran. Hal ini juga didukung beliau melalui mata pelajaran yang diajarkan untuk memberikan pelajaran menulis Alquran dan cara membacanya.

b. Persepsi Peserta Didik Terhadap Program Baca Tulis Alquran

Peserta didik menjadi bagian yang sangat penting dalam pelaksanaan program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri1 Hulu Sungai Tengah. Dari hasil wawancara dengan peserta didik terdapat berbagai macam persepsi baik yang menunjukkan manfaat yang dirasakan, dukungan, saran dan harapan yang diberikan terhadap program baca tulis Alquran. Hal tersebut diberikan oleh peserta didik berdasarkan pengalaman yang sudah mereka lakukan, baik peserta didik yang berasal dari kelas X, XI dan XII.

Adapun persepsi peserta didik terhadap program baca tulis Alquran dapat dilihat pada tabel berikut:⁷⁹

Tabel XIII. Persepsi Peserta Didik terhadap Program Baca Tulis Alquran

No	Responden	Persepsi
1.	MNF, WNA, R, ZN, SNH, ARA, ARI, MSA, SNH, NA	Program baca tulis Alquran membuat mereka lebih dekat dengan Alquran. Selain itu, melalui program tersebut mampu menumbuhkan sikap rajin dalam diri mereka khususnya untuk membaca Alquran setiap saat. Mereka tidak hanya membaca Alquran ketika di Madrasah dalam program tersebut, tetapi juga sering dilakukan ketika berada di rumah. Mereka berharap dalam hal pengawasan dan proses evaluasi lebih ditingkatkan lagi serta diberikan masukan-masukan yang lebih terkait dengan baca tulis Alquran.
2.	GNL, MY, ZF, SA, MRH, AF, J	Mereka sangat mendukung program baca tulis Alquran dengan alasan program tersebut dapat membuat mereka lebih terampil dalam membaca dan menulis Alquran. Selain itu, dalam menulis tulisan Arab ataupun ayat Alquran dilakukan lebih cepat dan terkadang untuk memberi harakat pada huruf bisa dilakukan tanpa melihat Alquran karena sudah terbiasa menemukan beberapa ayat ataupun bacaan Alquran yang

⁷⁹ Hasil wawancara dengan para peserta didik, Kamis, 16 Januari 2020 pukul 10.00-12.00 Wita.

		sama. Mereka juga memberikan saran dan harapan untuk program baca tulis Alquran agar pengawasan dan proses evaluasi lebih diperketat lagi.
3.	RA, AU, YH, SIN, MN, RH	Sangat mendukung program tersebut karena banyak manfaat yang didapatkan. Di antara manfaat yang sudah dirasakan yaitu menjadikan mereka lebih rajin untuk membaca Alquran baik di rumah atau di Madrasah, menghargai waktu untuk melakukan kegiatan positif seperti membaca dan menulis Alquran. Selain itu, menjadikan tulisan Alquran semakin rapi dan baik karena sudah terbiasa. Mereka berharap agar pengawasan dan proses evaluasi lebih diberikan oleh Wali Kelas dan guru pengawas yang masuk pada mata pelajaran pertama.
4.	MH, SS, MT, NRW, HM, HK	Program tersebut tidak mengganggu proses belajar mereka. Mereka mendukung dan merasa senang terhadap program baca tulis Alquran dengan alasan banyak manfaat seperti membuat tulisan Alqurannya lebih baik dan cepat dalam menuliskannya. Selain itu, ketika ingin menulis ayat Alquran, terlebih dahulu dia membaca bunyi ayat yang kemudian dituliskannya pada buku tulisan Alquran.
5.	MM	Kurang senang mengikuti program baca tulis Alquran khususnya dalam hal menulis. Akan tetapi dia mendukung untuk terus dilaksanakan dan dikembangkannya program tersebut. Menurutnya, ketika batas waktu permintaan telah dekat, maka dia akan menulis Alquran dengan tergesa-gesa. Namun dia mengaku bahwa hal tersebut disebabkan karena kelalaiannya sendiri dalam menulis Alquran dan penggunaan waktu disediakan.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang sudah disajikan di atas yakni tentang implementasi program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap implementasi program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Tengah, persepsi guru dan peserta didik terhadap program tersebut akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Implementasi Program Baca Tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah

- a. Perencanaan Program Baca Tulis Alquran

Dalam melaksanakan program baca tulis Alquran, dari penyajian data di atas dapat diketahui bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah melakukan perencanaan terhadap program tersebut. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara dan dokumentasi yang menunjukkan bahwa Madrasah telah membuat bentuk-bentuk perencanaan, yaitu:

- 1) Menentukan tujuan program baca tulis Alquran.
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan program baca tulis Alquran.
- 3) Menentukan pembagian juz setiap tingkatan kelas.
- 4) Membuat standar pencapaian program baca tulis Alquran.
- 5) Membuat peraturan program baca tulis Alquran.
- 6) Pembiayaan program baca tulis Alquran.

Dari penyajian data di atas juga diketahui bahwa perencanaan program baca tulis Alquran yang memuat beberapa aspek tersebut disusun oleh beberapa pihak yaitu Kepala Madrasah, Wakamad Kesiswaan, Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas. Hal tersebut dilakukan untuk

mengambil keputusan dan langkah tepat yang harus diambil agar tujuan program baca tulis Alquran dapat tercapai.

Perencanaan yang dilakukan terhadap program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah negeri 1 Hulu Sungai Tengah sejalan dengan unsur-unsur pokok dalam proses implementasi. Suatu program memiliki rencana yang jelas dan konkrit karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran, dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan. Dalam melakukan implementasi program terdapat rangkaian kegiatan tindak lanjut yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah langkah yang strategis maupun operasional yang ditempuh guna mewujudkan suatu program tersebut.⁸⁰

b. Pelaksanaan Program Baca Tulis Alquran

1) Pelaksanaan Membaca Alquran

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan membaca Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah dilaksanakan secara bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan setiap hari sebelum dimulainya pelajaran pertama. Pelaksanaannya dilakukan selama 3 tahun atau selama berlangsungnya masa belajar peserta didik di Madrasah tersebut. Adapun jumlah ayat yang dibaca setiap harinya sebanyak 5 ayat sesuai ketentuan batasan ayat yang telah ditetapkan Madrasah. Mereka tidak diharuskan menyelesaikan bacaan Alquran sebanyak 30 Juz seperti halnya kegiatan menulis. Hal

⁸⁰Syukur Abdullah, *Perkembangan Studi Implementasi*, h. 389.

tersebut dapat dilihat dari batasan yang telah ditetapkan tidak akan memenuhi 30 juz selama 3 tahun masa peserta didik berada di Madrasah.

Sebelum dilaksanakan kegiatan membaca Alquran, guru piket dan guru lain yang tidak memasuki jam pelajaran pertama akan melakukan arahan dan kontroling terhadap peserta didik. Hal tersebut dilakukan melalui perintah untuk memasuki ruang kelas dan segera bersiap-siap melaksanakan kegiatan membaca Alquran.

Dalam kegiatan membaca Alquran, setiap guru mata pelajaran pertama telah diberikan tanggung jawab untuk mengawasi dan membimbing berlangsungnya kegiatan. Guru tersebut akan memberikan arahan terlebih dahulu seperti memberikan perintah kepada peserta didik untuk mengambil catatan Alquran dan buku siklus haid bagi peserta didik perempuan.

Selain hal tersebut, dari penyajian data di atas juga dapat diketahui ada 3 cara yang dapat dilakukan untuk berjalannya kegiatan membaca Alquran, yaitu:

- a) Guru terlebih dahulu membacakan ayat Alquran yang kemudian diikuti oleh peserta didik. Dalam hal ini, biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Agama dengan tujuan memberikan contoh membaca Alquran yang baik dan benar.
- b) Salah seorang peserta didik memimpin untuk membaca Alquran berdasarkan giliran setiap harinya dan kemudian diikuti oleh peserta

didik lain. Cara ini juga bisa dilakukan sesuai dengan kesepakatan masing-masing kelas dengan tujuan setiap peserta didik maupun guru yang mengawasi dapat lebih mudah dalam memberikan masukan bagi peserta didik yang memimpin dalam membaca Alquran yang baik dan benar.

- c) Membaca Alquran dilakukan secara bersama-sama antara guru dan peserta didiknya. Hal ini juga bisa dilakukan untuk kegiatan membaca Alquran, akan tetapi lebih sulit untuk memberikan masukan kepada peserta didik untuk membaca Alquran dengan baik dan benar.

Dalam membaca Alquran, guru ataupun para peserta didik juga memulainya dengan membaca *ta'awudz*, membaca dengan perlahan dan tidak tergesa-gesa. Hal ini sesuai dengan landasan teori yang penulis sajikan pada bab II bahwa dalam membaca Alquran terdapat beberapa adab di antaranya dengan membaca *ta'awudz* dan *bismillah* sebelum membaca sebuah ayat Alquran. Selain itu, dalam membaca Alquran juga harus membaca dengan perlahan dan tidak tergesa-gesa agar mendapatkan kebaikan dan keberkahan.⁸¹ Dalam pelaksanaan membaca Alquran khususnya metode *qira'ati*, guru ataupun peserta didik yang lain juga dapat mengawasi dan menyampaikan kekurangan.⁸²

Berdasarkan hal tersebut, metode yang dilakukan oleh guru dan ditetapkan dari pihak Madrasah berjalan secara efektif karena

⁸¹ Hasby Ashidqiy, *2 Jam Pintar Membaca Alquran*, h. 4.

⁸² Imam Murjito, *Sistem Pengajaran Alquran Metode Qiroati*, h. 9.

memberikan proses pelaksanaan yang tertib dan membantu untuk mengetahui bacaan Alquran masing-masing peserta didik.

2) Pelaksanaan Menulis Alquran

Dalam pelaksanaan kegiatan menulis Alquran sedikit berbeda dengan kegiatan membaca Alquran. Dalam hal ini pihak Madrasah mewajibkan setiap peserta didik untuk menyelesaikan tulisan Alquran sebanyak 30 juz. Selain itu, dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa Madrasah telah memberikan tahapan serta pembagian juz di setiap semester dan tingkatan kelas seperti pada tabel dalam penyajian di atas.

Dari penyajian data di atas terkait pelaksanaan menulis Alquran terdapat beberapa waktu yang digunakan oleh peserta didik dalam menulis Alquran seperti di rumah, hari libur dan di Madrasah ketika waktu kosong. Dari 30 orang peserta didik yang peneliti wawancarai, 27 diantaranya lebih banyak menggunakan waktu kosong di rumah dan hari libur untuk menulis Alquran. Sedangkan 3 diantaranya lebih banyak menggunakan waktu kosong di Madrasah untuk menulis Alquran. Berbagai jumlah juz telah diperoleh peserta didik berdasarkan tingkatan kelas dan batas permintaan yang ditetapkan. Adapun perolehan jumlah juz peserta didik yang menjadi responden peulisi berdasarkan tingkatan kelas dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

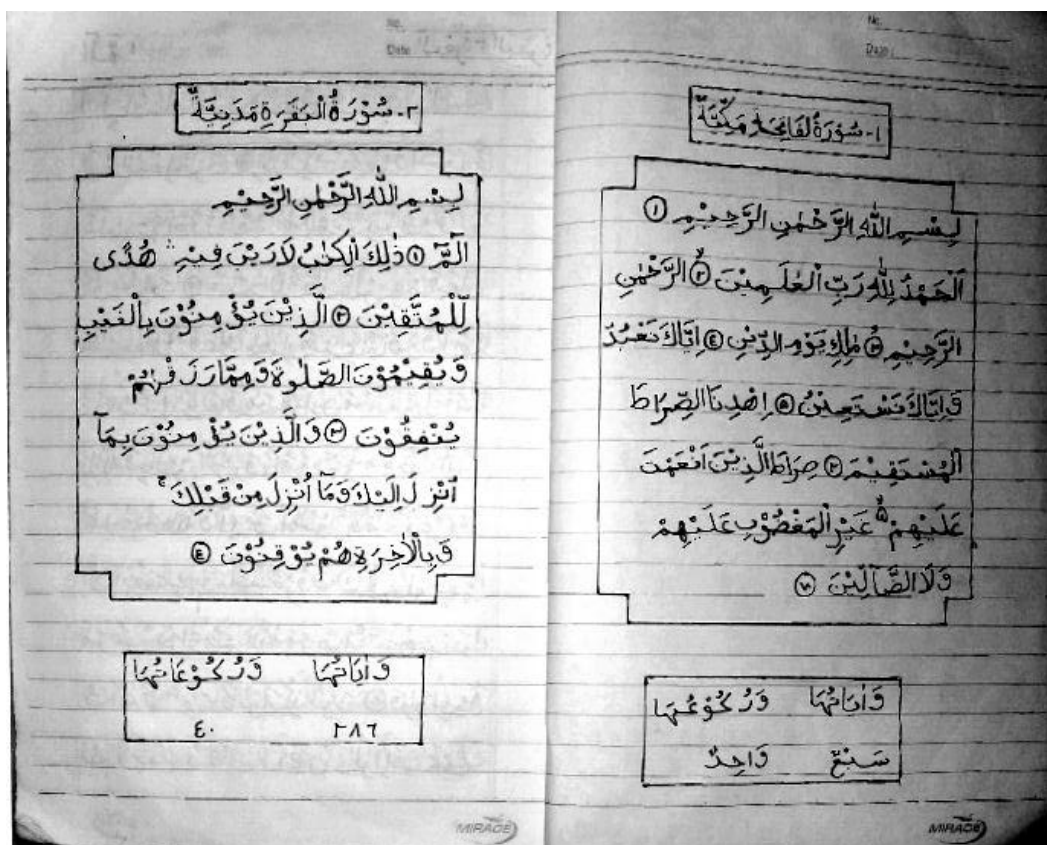
Tabel XIV. Perolehan Jumlah Juz Alquran Peserta Didik

No	Responden	Kelas	Banyak Juz yang Diperoleh
1	MH	X	10 Juz
2	SS	X	9 Juz
3	R	X	9 Juz
4	ZN	X	9 Juz
5	SNH	X	9 Juz
6	AU	X	9 Juz
7	ARA	X	10 Juz
8	ARI	X	11 Juz
9	ZF	X	9 Juz
10	J	X	10 Juz
11	RA	XI	21 Juz
12	GNL	XI	21 Juz
13	NRW	XI	Selesai 30 Juz
14	MM	XI	21 Juz
15	AF	XI	22 Juz
16	HK	XI	26 Juz
17	RH	XI	22 Juz
18	MNF	XI	21 Juz
19	ZA	XI	21 Juz
20	HM	XI	22 Juz
21	MY	XII	Selesai 30 Juz
22	SA	XII	Selesai 30 Juz
23	YH	XII	Selesai 30 Juz
24	SIN	XII	Selesai 30 Juz
25	MN	XII	Selesai 30 Juz
26	WNA	XII	Selesai 30 Juz
27	MRH	XII	Selesai 30 Juz
28	MSA	XII	Selesai 30 Juz
29	MT	XII	Selesai 30 Juz
30	NA	XII	Selesai 30 Juz

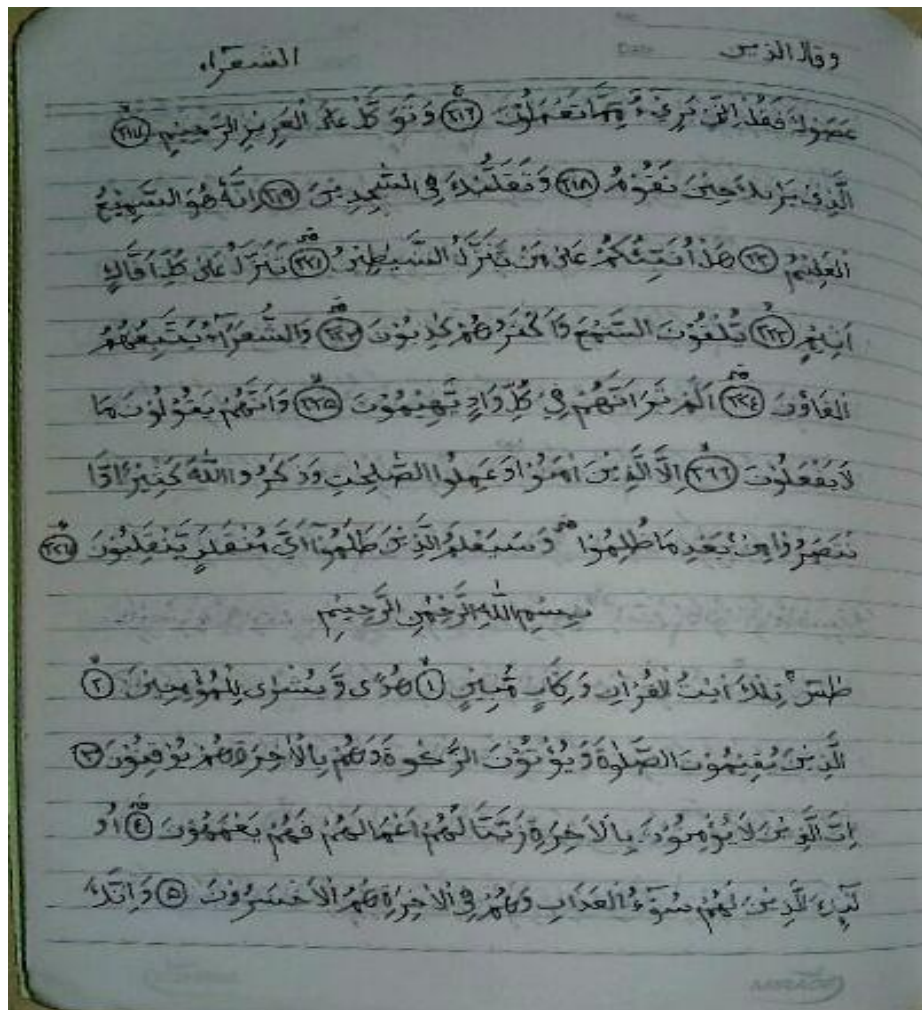
Berdasarkan tabel XIV dapat diketahui bahwa semua peserta didik telah mampu menyelesaikan tulisan Alquran dengan jumlah yang melebihi batas permintaan pada semester yang mereka jalani. Dari tabel tersebut diketahui pula bahwa salah seorang peserta didik NRW dapat menyelesaikan tulisan Alquran lebih awal sebelum dia naik ke kelas XII. Selain itu, peserta didik kelas XII yang sudah harus menyelesaikan tulisan

Alquran 30 juz pada semester pertama juga telah mampu menyelesaikan tulisan Alquran. Hal ini menunjukkan peserta didik dapat mengikuti ulangan harian ataupun Ujian Nasional karena telah mampu menyelesaikan tulisan Alquran sebelum batas waktu berakhir.

Salah satu bentuk perencanaan yang telah ditetapkan adalah peraturan tentang menulis Alquran seperti yang sudah dijelaskan pada bagian penyajian data di atas baik yang meliputi jumlah baris, jenis kertas maupun aturan jarak penulisan. Adapun contoh tulisan Alquran peserta didik dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar I. Hasil Tulisan Alquran Peserta Didik



Gambar II. Hasil Tulisan Alquran Peserta Didik

Berdasarkan data dan gambar tersebut dapat diketahui bahwa dalam penulisan Alquran sesuai dengan tata cara dan aturan dalam menulis Alquran yaitu ditulis dari sisi kanan ke kiri, memiliki harakat.⁸³ Selain itu juga menggunakan baris atau harakat agar dapat mudah dibaca dan terdapat kejelasan dalam tulisannya.⁸⁴

⁸³ Nur Fauzan Ahmad di <http://staff.undip.ac.id/sastra/fauzan//menulis-huruf-arab/di> akses pada Sabtu, 13 Juli 2019 jam 14.34 Wita.

⁸⁴ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Alquran: Teori dan Pendekatan*, h. 182.

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa tulisan Alquran peserta didik akan dicek dan diberikan paraf pada setiap 5 ayat terakhir yang telah dibaca oleh guru mata pelajaran pertama setelah proses kegiatan membaca Alquran dilaksanakan. Ada 2 macam cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengecek dan memberikan paraf pada tulisan Alquran, yaitu:

- a) Guru memanggil masing-masing peserta didik secara bergantian maju ke depan membawa tulisan Alqurannya yang kemudian dicek dan diberi paraf.
- b) Guru berjalan di tempat masing-masing peserta didik dengan mengecek tulisan dan memberi paraf seperti pada cara pertama. Apabila beberapa aktivitas tersebut sudah dilaksanakan, maka kegiatan belajar mengajar segera dimulai.

Dalam memberikan masukan ataupun koreksi terhadap tulisan Alquran peserta didik akan dilakukan oleh Wali Kelas yang dilakukan setiap bulan melalui lembar pencapaian perkembangan tulisan Alquran sesuai dengan standar yang diinginkan oleh pihak Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah.

Berdasarkan data di atas mengenai pelaksanaan baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah berkesinambungan dengan unsur-unsur pokok dalam proses implementasi yaitu:

- a) Pelaksanaan atau implementasi baik organisasi atau perorangan terdapat tanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- b) Implementasi atau kebijaksanaan tidak mungkin dilaksanakan dalam ruang hampa.
- c) Target *group* yaitu kelompok yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat program tersebut.
- d) Adanya program yang dilaksanakan.⁸⁵

c. Evaluasi Program Baca Tulis Alquran

1) Evaluasi Membaca Alquran

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, diketahui bahwa evaluasi bacaan Alquran yang dilakukan tidak memiliki rekapan data atau penilaian secara tertulis. Namun hanya dilakukan secara lisan untuk lebih memperbaiki bacaannya. Evaluasi tersebut juga dilakukan secara berkala setiap bulan dan semeseter beriringan dengan evaluasi tulisan Alquran. Biasanya Wali Kelas memerintahkan peserta didiknya untuk membaca dari hasil tulisan Alquran miliknya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru yang menjabat sebagai Wali Kelas bahwa evaluasi terhadap bacaan Alquran peserta didik hanya dilakukan secara lisan. Selain Wali Kelas, guru mata pelajaran pada jam pertama khususnya yang mengajar

⁸⁵Syukur Abdullah, *Perkembangan Studi Implementasi*, h. 390.

pelajaran Agama akan memberikan beberapa masukan serta koreksi kepada peserta didik secara keseluruhan. Adapun evaluasi tersebut meliputi aspek *makhrijul* huruf, panjang pendek bacaan, hukum mim mati dan nun mati.

Berdasarkan landasan teori yang penulis sajikan dapat diketahui bahwa dalam membaca Alquran harus memperhatikan standar ataupun kaidah tajwid agar bacaan Alquran kita baik dan benar. Di antara kaidah tajwid tersebut meliputi makhrijul huruf, pengucapan bacaan panjang dan pendek, menghilangkan bunyi huruf dengan menggabungkannya pada huruf berikutnya (*Idgham*), mempelajari tanda-tanda berhenti.⁸⁶

2) Evaluasi Menulis Alquran

Dalam evaluasi menulis Alquran diketahui bahwa evaluasi tersebut dilakukan secara berkala setiap bulan dan semester. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang menjabat sebagai Wali Kelas dapat diketahui bahwa setiap bulan mereka melakukan evaluasi terhadap tulisan Alquran peserta didik. Evaluasi tersebut meliputi aspek jumlah juz yang telah diperoleh, kesesuaian harakat, bentuk huruf serta penamaan surah dan nomor juz. Beberapa aspek tersebut akan dimuat dalam rekap data pencapaian perkembangan peserta didik yang telah dibuat.

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui adanya keterkaitan dengan teori di atas bahwa menulis Alquran juga harus memenuhi standar atau

⁸⁶ Khadim Al-Haramain Asy Syarifain, Alquran dan Terjemahnya, h. 109.

kaidah yang harus dipatuhi seperti menggunakan harakat, nomor ayat, penggunaan titik pada huruf-huruf tertentu. Hal tersebut sangat penting dilakukan untuk menghindari kesalahan dalam membaca serta menjadikan tulisan dapat digolongkan sebagai tulisan Alquran yang baik.⁸⁷

Selain hal tersebut, dapat diketahui pula bahwa sebelumnya telah dilakukan pengecekan tulisan oleh guru mata pelajaran pertama, namun hanya dalam ruang lingkup memberikan paraf pada akhir ayat yang telah dibaca. Apabila tulisan Alquran belum mencapai batas akhir ayat yang telah dibaca, maka peserta didik tersebut akan diserahkan kepada guru piket untuk menjalani sanksi yang kemudian diambil alih oleh Wali Kelas untuk diberikan tindak lanjut berupa pemberian batas waktu untuk segera menyelesaikan tulisan Alquran.

2. Persepsi Guru dan Peserta Didik Terhadap Program Baca Tulis Alquran

a. Persepsi Guru Terhadap Program Baca Tulis Alquran

Berdasarkan penyajian data melalui tabel di atas dapat diketahui bahwa semua guru memiliki jenis persepsi baik secara pengetahuan maupun pengharapan terhadap program baca tulis Alquran. Mereka sangat mendukung pelaksanaan program tersebut dan sangat bagus untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan sebagai salah satu inovasi untuk Madrasah dalam menciptakan suasana dan kegiatan yang lebih religius.

⁸⁷ Khadim Al-Haramain Asy Syarifain, Alquran dan Terjemahnya, h. 111.

Selain itu, menurut mereka program baca tulis Alquran memiliki banyak manfaat seperti menjadikan peserta didik terbiasa untuk membaca dan menulis Alquran yang terbukti dari wawancara peneliti dengan peserta didik bahwa mereka tidak hanya membaca Alquran ketika melaksanakan program, tetapi juga sering dilakukan di rumah sebagai kebiasaan. Selain itu, dalam hal menulis terlihat dari tulisan mereka yang semakin membaik dan rapi. Selain manfaat tersebut, program ini juga bertujuan untuk menanamkan cinta Alquran sejak dini dan menjadikan peserta didik sebagai generasi yang *Ahlul Quran*.

Hasil data yang didapatkan penulis di lapangan sejalan teori yang ada bahwa sebuah program menjadi segala sesuatu yang dilaksanakan oleh seseorang, kelompok atau lembaga dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.⁸⁸ Suatu program memiliki rencana yang jelas dan konkret karena di dalamnya sudah tercantum sasaran, kebijaksanaan, prosedur, anggaran dan waktu pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Selain itu, orang yang senantiasa membaca Alquran akan berperilaku dengan mengedepankan etika-etika Alquran dan menunjukkan akhlak yang baik. Alquran memberikan kemuliaan terhadap orang-orang yang mencintainya baik di dunia dan diakhirat melalui pertolongan dan syafa'at.⁸⁹

Program baca tulis Alquran harus didukung oleh semua pihak dengan melaksanakan tanggung jawab dan perannya agar mendapatkan hasil yang

⁸⁸Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program*, h. 9.

⁸⁹Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan dan Hafalan Alquran*, h. 9.

diinginkan. Selain itu, melalui manfaat yang sudah dirasakan dari program tersebut harus terus dikembangkan dengan berbagai inovasi lainnya. Para guru juga berharap program tersebut dapat membentuk mental dan sikap yang baik dengan segala pengalaman yang sudah peserta didik dapatkan selama menjalani masa belajar di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah khususnya melalui program baca tulis Alquran.

b. Persepsi Peserta Didik Terhadap Program Baca Tulis Alquran

Berdasarkan penyajian data di atas dapat diketahui bahwa peserta didik mendukung pelaksanaan program baca tulis Alquran. Tidak jauh berbeda dengan persepsi guru, peserta didik juga memiliki jenis persepsi pengetahuan dan pengharapan terhadap program baca tulis Alquran. Menurut mereka, program tersebut sangat bagus untuk dilaksanakan terlebih bagi peserta didik seperti mereka yang masih berada di bangku Madrasah Aliyah dan tergolong remaja agar senantiasa melakukan aktivitas positif seperti membaca dan menulis Alquran.

Di antara 30 orang peserta didik terdapat 29 orang merasa senang dan sangat mendukung dengan adanya program baca tulis Alquran. Mereka juga tidak merasa terganggu terhadap proses belajar baik di rumah ataupun di Madrasah. Namun 1 orang peserta didik yaitu MM merasa kurang senang khususnya dalam hal menulis karena ketika waktu permintaan akan berakhir akan tergesa-gesa mengerjakannya. Namun walaupun demikian dia tetap mendukung untuk terus dilaksanakan dan dikembangkan program baca tulis Alquran.

Selain itu, mereka juga berpendapat bahwa program baca tulis Alquran tersebut menumbuhkan sikap rajin untuk terus membaca dan menulis Alquran. Kejujuran mereka tentang kebiasaan untuk membaca Alquran sebelumnya sangat jarang dilakukan, terlebih dalam hal menulis Alquran hampir tidak pernah dilakukan sebagai kebiasaan. Sehingga melalui program baca tulis Alquran yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah membuat mereka rajin dan terbiasa untuk melakukannya.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara kepada peserta didik bahwa mereka tidak hanya membaca Alquran ketika di Madrasah, namun juga sering dilakukan di rumah. Alasan lain mereka mendukung program baca tulis Alquran adalah program tersebut menjadikan mereka lebih lancar dan cepat dalam menulis huruf Arab karena adanya kebiasaan yang sering dilakukan. Selain itu, program baca tulis Alquran juga menjadikan mereka lebih menghargai waktu dengan menggunakannya untuk hal positif dibandingkan dengan hal yang sia-sia serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab yang tergambar dari ketepatan waktu, antusias dan keseriusan peserta didik dalam melaksanakan program baca tulis Alquran.

Adanya program baca tulis Alquran yang mengharuskan peserta didik untuk membaca setiap hari 5 ayat dan menuliskannya sebanyak 30 juz tidak membuat mereka terganggu dengan kegiatan belajar baik di Madrasah ataupun di rumah. Menurut mereka program baca tulis Alquran juga menumbuhkan sikap dalam menghargai waktu untuk selalu mengisi dengan

aktivitas yang bermanfaat. Hal tersebut sebagai dampak dari adanya program baca tulis Alquran di Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah.

Membaca Alquran memiliki banyak keutamaan yang didapatkan. Adapun keutamaan dalam membaca Alquran, yaitu dapat menjadikan peserta didik senang membaca Alquran, seseorang yang rajin membaca Alquran memiliki jiwa yang sejuk dan penuh dengan kesabaran, hati yang jernih, jiwa serta pikiran yang lapang serta wajah yang bercahaya.⁹⁰

Selain membaca Alquran, dalam menulis Alquran juga memiliki keutamaan dan manfaat yang didapatkan. Menulis Alquran mampu melatih konsentrasi seseorang dalam menulis, karena menulis Alquran harus dengan konsentrasi yang baik dengan memperhatikan banyak kaidah seperti penulisan huruf dan harakat. Melalui kebiasaan dan konsentrasi yang bagus akan menjadikan tulisannya semakin membaik. Selain itu, seseorang dapat menulis atau mencatat sesuatu yang tidak mudah dihafalkan. Sehingga seseorang memiliki catatan jangka panjang untuk mereka baca ataupun menghafalnya. Salah satunya seperti program menulis Alquran 30 juz yang dilaksanakan oleh Madrasah Aliyah Negeri 1 Hulu Sungai Tengah. Di samping itu, menulis Alquran dapat menjadikan seseorang akan lebih cepat dan tahan lama untuk mengingat ketika menuliskan ayat-ayat Alquran terlebih dahulu untuk dibaca atau dipelajari.⁹¹

⁹⁰Nur Faizin Muhith, *Dahsyatnya Bacaan dan Hafalan Alquran*, h. 9.

⁹¹Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Alquran dan Hadits*, h. 134.